

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Trauma muskuloskeletal bermacam – macam , dari tekanan ringan pada otot sampai fraktur dengan kerusakan jaringan. Kejadian fraktur cukup tinggi di masyarakat yang biasa terjadi di rumah, tempat kerja, kecelakaan lalu lintas atau ketika berolahraga(Sobiston & David.C, 2003).

Peningkatan umur memberi kontribusi terhadap insiden fraktur yang cukup tinggi. Semakin meningkatnya umur seseorang cenderung mengalami penurunan massa tulang atau mengalami kerapuhan, dimana tulang akan mudah patah ketika jatuh. Trauma muskuloskeletal meliputi fraktur , dislokasi, keseleo, luka terbuka atau luka memar.

Fraktur adalah suatu patahan pada kontinuitas struktur tulang. Patahan tadi mungkin tak lebih dari suatu retakan, suatu pengisutan atau peripilan korteks.biasanya patahan itu lengkap dan fragmen tulang bergeser.kalau kulit di atasnya masih utuh disebut fraktur tertutup, tapi kalau kulit atau salah satu rongga tubuh tembus maka disebut fraktur terbuka (Apley & Solomon.1993).

Menurut WHO (2006) bahwa ditahun 2003 terjadi kecelakaan lalu lintas sekitar 36000 tiap tahun. Hampir sepertiga dari 127000 kematian akibat kecelakaan lalu lintas tiap tahun di wilayah Eropa. Sekitar 250000 (10%) dari 2,4 milyar penderita mengalami kecacatan lalu lintas. Data yang

diperoleh dari RSUD SRAGEN di Rekam Medik, tercatat bahwa jumlah pasien post operasi fraktur pada tahun 2010 sebanyak 1.824 pasien dan pada tahun 2011 sebanyak 2.048 pasien. Untuk pasien *fracture patella* pada tahun 2011 menduduki peringkat paling rendah di bandingkan dengan fraktur yang lain. Tercatat bahwa tahun 2010 sampai tahun 2011 tidak mengalami peningkatan jumlah pasien post operasi fraktur yaitu berjumlah 24 pasien pada tahun 2010 menurun menjadi 18 pasien pada tahun 2011 (Rekamedik RSUD SRAGEN,2011).

Salah satu masalah yang sering berhubungan dengan pasien, dengan masalah ortopedi adalah kemandirian adalah pasien post operasi *fracture patella*. Pasien tersebut mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, berhubungan dengan menurunnya tonus otot, adanya keterbatasan gerak, dan menurunnya kekuatan otot. Tujuan fisioterapi dilakukan untuk pasien dengan masalah tersebut adalah agar pasien dapat melakukan aktifitas secara mandiri.

Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai peran aktif memelihara, meningkatkan kesehatan mengembalikan fungsi dan ketergantungan bila individu mendapatkan kekurangan gangguan kemampuan atau masalah yang di sebabkan kerusakan fisik, psikis dan lain sebagainya WCPT,(1999). Terapi menggunakan infra red, terapi latihan pasif – aktif, sepeda statis dan latihan menggunakan sand back, massage serta hold relax diharapkan dapat meningkatkan aktivitas fungsional dengan kondisi pasien yang akan penulis bahas lebih lanjut dalam karya tulis ini.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas penulis akan mengangkat suatu pendekatan dari fisioterapi dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dari penderita *post operasi fracture patella* dengan pemberian *infra red*, terapi latihan pasif – aktif, dan *hold relax* sehingga akan menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Infra Red (IR)* dapat mengurangi nyeri dan melancarkan sirkulasi darah pada kondisi *post operasi fracture patella sinistra* ?
2. Bagaimanakah terapi latihan berupa *free active movement* dan *resisted active movement* dapat menambah nilai kekuatan otot pada kondisi *post operasi fracture patella sinistra*?
3. Bagaimanakah terapi latihan *hold relaxs* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *post operasi fracture patella sinistra*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui peran fisioterapi dalam mencegah permasalahan yang dijumpai pada kondisi *fracture patella* yang ditandai dengan gangguan fungsional serta penatalaksanaan terapi latihan pada kondisi *fracture patella*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat Infra Red (IR) dapat mengurangi nyeri dan melancarkan sirkulasi darah pada kondisi *post* operasi *fracture patella sinistra* ?
- b. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan berupa *Free active movement* dan *Resisted active movement* dapat menambah nilai kekuatan otot pada kondisi *post* operasi *fracture patella sinistra*?
- c. Untuk mengetahui terapi latihan *hold relaxs* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi *post* operasi *fracture patella sinistra*?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis pada kasus *post* operasi *fracture patella* dengan metode terapi latihan adalah

1. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dapat digunakan sebagai acuan atau tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh para ilmuwan untuk dapat lebih maju terutama dalam teknologi kedokteran dan disiplin ilmu lainnya.

2. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam memberikan terapi latihan pada pasien *post* operasi *fracture patella sinistra* selama terapi.

3. Bagi instansi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman, menyebarkan mengenai *post operasi fraktur patella sinistra* ini.

4. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai bahan masukan bagi keluarga untuk memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada pasien.

5. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai *post operasi fraktur patella sinistra* ini.

6. Bagi masyarakat

Dapat mengetahui informasi tentang peranan fisioterapi dan permasalahan yang muncul pada kasus *post operasi fraktur patella sinistra*, sehingga masyarakat umum akan bisa mengetahui penanganan pada kondisi *post operasi fraktur patella sinistra* tersebut.